

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa konflik sosial antar generasi dalam serial Netflix *Cobra Kai* direpresentasikan melalui berbagai macam pertentangan, baik secara verbal maupun non verbal. Konflik sosial antar generasi terlihat melalui perdebatan tokoh antar generasi seperti Johnny Lawrence dan Daniel Larusso yang memiliki perbedaan pandangan, nilai, serta filosofi dalam hal mengajar karate. Tidak hanya itu, konflik juga terlihat melalui pertarungan fisik yang tidak dapat dihindarkan dalam adegan pertarungan murid dari masing-masing dojo yang membawa pandangan serta nilai-nilai generasinya sendiri. Perbedaan ajaran antara dojo *Cobra Kai*, yang dikenal dengan gaya keras, agresif, dan kompetitif, sedangkan dojo *Miyagi-Do* yang lebih menekankan keseimbangan dan kebijaksanaan, semakin memperkuat representasi konflik antar generasi dalam serial tersebut.

Dalam serial ini, konflik sosial antar generasi menunjukkan pertentangan nilai, ideologi, serta pandangan hidup antara generasi tua dan muda. Melalui analisis Roland Barthes, benturan ini tampak jelas dalam simbol-simbol, tindakan, dan dialog yang diucapkan oleh para tokoh. Konflik yang muncul dalam serial ini tidak hanya menunjukkan perbedaan karakteristik antara generasi tua dan muda, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya proses adaptasi dan kompromi sebagai langkah penting untuk mencapai keseimbangan sosial. Sepenuhnya, serial *Cobra Kai* ini merepresentasikan bahwa konflik sosial antar generasi tidak hanya

pertentangan belaka, melainkan sebagai cerminan dari dinamika masyarakat modern yang lebih menekankan pentingnya komunikasi, saling memahami, dan menerima perbedaan sebagai cara untuk membangun keharmonisan di antara generasi yang berbeda.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para pembuat film dan profesional di industri media perlu lebih memperhatikan cara penyajian konflik antar generasi agar tampil lebih seimbang dan mampu mendorong refleksi yang mendalam. Media seharusnya lebih menyoroti mekanisme komunikasi, negosiasi, dan sinergi antar generasi, yang bisa menjadi pelajaran sosial yang bermakna untuk para audiens. Melalui pendekatan ini, konten-konten media mampu bertindak sebagai alat pendidikan yang memfasilitasi pemahaman masyarakat tentang nilai toleransi serta saling menerima antara generasi lama dan generasi baru.

Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kajiannya pada representasi konflik antar generasi dalam berbagai konteks media dan budaya yang berbeda. Misalnya, bisa dieksplorasi melalui film-film lokal, drama televisi Indonesia, atau bahkan platform media digital. Dengan pendekatan ini, kita akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana isu tersebut tercermin di tengah masyarakat.